

ANTROPOLOGI EKONOMI

Abd. Ghafur

*Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Jl. PB. Sudirman No. 360 Semampir Kraksaan Probolinggo*

Abdghafur1987@gmail.com

ABSTRACT

Economic anthropology has a distinctive tendency in studying economic problems, paying a lot of attention to various symptoms of exchange that do not involve the use of money as an exchange mechanism. Economic anthropology studies how society provides material goods and services. As long as it is provided people will be in touch with each other. several points that cannot be separated from economic anthropology, namely about livelihoods, work, production, consumption, distribution, market trade, money and barter, credit and debt, globalization, socialism, moral and household economics, even in economic anthropology to see the structure and behavior economics uses three different paradigms

Keywords: *Economics, Anthropology*

ABSTRAK

Antropologi ekonomi mempunyai kecenderungan yang khas dalam mengkaji masalah perekonomian banyak menaruh perhatian terhadap berbagai gejala pertukaran yang tidak melibatkan penggunaan uang sebagai mekanisme pertukaran. Antropologi Ekonomi mempelajari bagaimana masyarakat menyediakan barang dan jasa material. Selama penyediannya orang akan berhubungan satu sama yang lain. beberapa poin yang tidak bisa lepas dari antropologi ekonomi yaitu tentang pencaharian, kerja, produksi, konsumsi, distribusi, perdagangan pasar, uang dan barter, kredit dan hutang, globalisasi, sosialisme, ekonomi moral dan rumah tangga bahkan dalam antropologi ekonomi untuk melihat struktur dan perilaku ekonomi menggunakan tiga paradigma yang berbeda

Kata Kunci : Ekonomi, Antropologi

PENDAHULUAN

Antropologi dianggap sebagai disiplin ilmu yang relative baru karena perkembangan utamanya terutama terjadi pada abad kesembilan belas dan kedua puluh. Padahal di Prancis dan Jerman, disiplin ini mendapat momentum pada abad ketujuh belas dan kedelapan belas dengan nama yang berbeda, seperti etnologi, *Volkskunde* dll. Kata antropologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu 'anthropos' berarti manusia dan 'logos' berarti ilmu pengetahuan, dan dengan demikian, antropologi mewakili ilmu tentang manusia. Tugas utama antropologi adalah studi tentang manusia-yaitu untuk memungkinkan kita memahami diri kita sendiri melalui pemahaman budaya lain. Nurazzura & Dewan Mahbub. 2014

Antropologi sebagai ilmu membahas segala hal tentang eksistensi manusia. Disiplin ini sangat unik, di satu sisi mengkaji eksistensi manusia secara biologis, namun secara bersamaan mempelajari aspek kebudayaannya dalam konteks yang luas. Jacob (2006: v-vii) menegaskan bahwa manusia akan selalu memik segala sesuatu, mencari, merancang, mencoba, dan mengubah, melahirkan kebudayaan serta meningkatkan peradabannya untuk men' menyelesaikan semua masalah dalam kehidupannya. Swasono (2) mengelompokkan antropologi dominan sebagai cabang ilmu-ilmu memberikan peran penting bagi pembangunan bangsa Indonesia.

Istilah " Antropologi ekonomi" pertama kali digunakan pada tahun 1920 an. Ini menggantikan terminology sebelumnya seperti "ekonomi primitif". Setelah Melville Herskovits menggunakannya sebagai judul ringkasan pada tahun 1940. Edisi kedua karya Herskovits memiliki penekanan yang sangat berbeda dari aslinya, yang telah menarik kritik tajam dari ekonomi Frank Kningt. Kontroversi teoritis memuncak selama debat formalis –substantivis beriktitnya, yang dapat dilihat secara retrospektif sebagai zaman keemasan untuk bidang tersebut. Sementara "formalis" sprit Firth menyatakan bahwa aksioma ekonomi berlaku di mana-mana, karena semua pengambilan keputusan adalah tentang pengambilan pilihan rasional untuk mengalokasikan sumber daya yang langka, lawan mereka bersikeras bahwa jenis masyarakat yang berbeda menunjukkan bentuk integrasi ekoomi yang khas. Pemimpin aliran substantivis adalah sejarawan ekonomi karl polayi, yang membedakan dua arti kata "ekonomi" baginya, sementara memaksimalkan hubungan sarana tujuan yang merupakan fenomena yang universal. Bentuk lain, seperti timbal balik, redistribusi, dan rumah tangga lebih penting menurut polayi, pasar pembentuk harga hanya menjadi dominan setelah revolusi industri. hal ini menyebabkan, yang paling terkenal di inggris abad ke Sembilan belas, pada "pelepasan ekonomi" dari masyarakat, suatu kondisi potologis yang hanya dapat diperbaiki oleh transformasi. Polayi dipengaruhi oleh analisis Karl Marx tentang eksploitasi kapitalis tetapi dia mengkritik materialism historis karena determinasi ekonomi dan lebih menekankan pada ekspnsi komodintas daripada hubungan produksi kapitalis.

Perdebatan antara Kaum formalis dan substantivis menimbulkan polemic selama lebih dari satu decade. Polayi dan beberapa pengikutnya (terutama George Dalton) tampaknya siap untuk mengaku bahwa kaum substantivis hanya memiliki sedikit kontribusi untuk studi ekonomi industri modern. Karena pertukrana pasar adalah bentuk integasi yang dominan, perekonomian ini dapat diserahkan kepada para ekonom. Premisnya adalah bahwa semua aktifitas ekonomi, bahkan yang sepenuhnya bergantung pada teknologi digital baru, berlangsung dalam konteks social budaya tertentu. Sebaliknya, secara umum, diterima bahwa setidaknya beberpa teknik ekonom arus utama dapat diterapkan secara produktif pada masyarakat pra industri dan bahkan pada masyarakat yang tidak menghasilkan uang. Chris Haan. 2018

Antropologi ekonomi mempunyai kecenderungan yang khas dalam mengkaji masalah perekonomian yaitu banyak menaruh perhatian terhadap berbagai gejala pertukaran yang tidak melibatkan penggunaan uang scbagai mekanisme pertukaran. Berbagai gejala pertukaran tersebut sering dikenal dengan nama resiprositas dan redistribusi. Kecenderungan disiplin antropologi ekonomi seperti itu berkaitan dengan orientasi studi antropologi yang banyak menaruh perhatian pada masyarakat-masyarakat di luar Eropa. Ketika awal perkembangan disiplin antropologi ekonomi, umumnya gejala-gejala pertukaran yang terjadi dalam perekonomian di masyarakatmasyarakat di luar Eropa tersebut tidak menggunakan mekanisme uang sebagaimana seperti terjadi di Eropa.

Kecenderungan antropologi ekonomi banyak menaruh perhatian pada gejala pertukaran resiprositas dan redistribusi disertai pula dengan cara kerja disiplin ini yang berbeda dengan disiplin ilmu ekonomi. Dalam melihat gejala pertukaran, antropologi ekonomi tidak hanya melihat gejala tersebut sebagai gejala ekonomi semata, melainkan sebagai gejala kebudayaan yang keberadaannya berdimensi luas, tidak sekedar berdimensi ekonomi, tetapi juga agama, teknologi, ekologi, politik dan organisasi sosial.

Meskipun antropologi menempatkan gejala pertukaran sebagai persoalan yang berdimensi luas, tetapi disiplin ini kurang menaruh perhatian terhadap pertukaran yang menggunakan mekanisme uang, sebagaimana yang dan menjadi ciri dari sistem ekonomi pasar. Ilmu ekonomi, sebaliknya, paling banyak berurusan dengan masalah pertukaran dalam e onomi pasar. Walaupun demikian, ilmu ekonomi mengabaikan variabel-variabel sosial budaya dalam menganalisis permasalahan ekonomi (Dalton, 95)

Keterlibatan antropologi ekonomi dalam mengkaji masalah pertukaran dalam ekonomi pasar dirasa perlu sejalan dengan kenyataan bahwa transformasi ekonomi tradisional menuju sistem ekonomi modern sedang melanda di berbagai tempat, sejak berkembangnya penjajahan sampai masa globalisasi sekarang ini. Pertukaran resiprositas yang menjadi ciri pertukaran dalam

perekonomian tradisional mengalami perubahan dan berhadapan dengan sistem Pertukran komersial. Sistem pertukaran mempunyai peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa. Kesejahteraan hidup warga masyarakat di samping dipengaruhi oleh sistem produksi yang dipakai juga sistem pertukaran yang berlaku.

Dalam kepustakaan antropologi ekonomi, baik yang berupa majalah, laporan penelitian maupun buku teksbook, istilah pertukaran kadang-kadang disamakan dengan istilah distribusi, namun Cook (1973) membedakan kedua istilah tersebut. Menurut Cook (1973: 823) distribusi merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan aspek-aspek tentang pemberian imbalan yang diberikan kepada individu-individu atau pihak-pihak karena mereka telah mengorbankan faktor-faktor produksi yang dimiliki untuk proses produksi, Batasan ini mengandung arti bahwa dalam distribusi, proses, pemindahan barang atau jasa terjadi dalam unit produksi (lembaga produksi), dan terjadi antara lembaga produksi dengan individu yang menjadi anggota maupun antar individu-individu tersebut. Adapun pertukaran merupakan konsep yang berhubungan dengan aspek-aspek tentang pengubahan barang atau jasa tertentu dari individu-individu atau kelompok-kelompok, dan pengubahan ini dilakukan dengan cara memindahkan barang atau jasa kepada individu-individu atau kelompok-kelompok lain guna mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan.

Ahli antropologi ekonomi melihat bahwa sistem perekonomian merupakan produk dari suatu sistem sosial masyarakat. Sistem perekonomian pasar merupakan produk masyarakat industri. Namun demikian, Organisasi perekonomian ini berjalan tanpa kontrol dari sistem sosial masyarakat. Perekonomian ini berfungsi tanpa campurtangari sistem sosial yang berlaku sehingga para ahli ekonomi tidak perlu memasukkan aspek-aspek organisasi kemasyarakatan yang lebih luas di dalam mengkaji suatu perekonomian (LeClair dan Schneider, 1968 : 7). Sebaliknya kajian antropologi ekonomi menemukan adanya integrasi yang rapat antara institusi ekonomi dengan institusi kemasyarakatan. Kondisi seperti ini membuat satu hal yang tidak mungkin bagi mereka untuk melukiskan fenomena ekonomi tanpa pada waktu yang sama menunjukkan aspek-aspek sosiokultural yang terkait (Dalton, 1961 : 17).

TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Antropologi

Antropologi adalah suatu ilmu yang memahami sifat-sifat semua jenis manusia secara lebih komprehensi William A. Haviland, terj. RG Soekarjo, 1988: 3 di kutip Tanrani mengeatkan Antropologi pertama kali dipergunakan oleh kaum Misionaris dalam rangka penyebaran agama Nasrani dan bersamaan dengan itu pula berlangsung sistem

penjajahan terhadap negara-negara di luar Eropa. Pada era dewasa ini, antropologi dipergunakan sebagai suatu hal untuk kepentingan kemanusiaan yang lebih luas. Studi antropologi selain untuk kepentingan pengembangan ilmu itu sendiri, di negara-negara yang masuk dalam kategori Negara ketiga (Negara berkembang) sangat urgen sebagai “pisau analisis” untuk pengambilan kebijakan (policy) dalam rangka pembangunan dan pengembangan masyarakat.

Sebagai suatu disiplin ilmu yang cakupan studinya cukup luas, maka tidak ada seorang ahli antropologi yang mampu menelaah dan menguasai antropologi secara sempurna dan global. Sehingga, antropologi terfragmentasi menjadi beberapa bagian yang masing-masing ahli antropologi mengkhususkan dirinya pada spesialisasi bidangnya masing-masing. Pada dataran ini, antropologi menjadi amat plural, sesuai dengan perkembangan ahli-ahli antropologi dalam mengarahkan studinya untuk lebih memahami sifat-sifat dan hajat hidup manusia secara lebih komprehensif. Dan hubungan dengan ini pula, ada bermacam-macam antropologi seperti antropologi ekonomi, antropologi politik, antropologi kebudayaan, antropologi agama, antropologi pendidikan, antropologi perkotaan, dan lain sebagainya.

2. Pengertian Ekonomi

kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani oikos , yang menunjukkan sebuah perkebunan berbasis rumah. Aristoteles, yang memiliki oikos seperti itu , mengontraskan swadaya yang teratur dengan ancaman yang ditimbulkan oleh perdagangan pasar. Mengingat etimologi ini, sungguh ironis bahwa ekonomi modern telah dikaitkan dengan dominasi yang terakhir. Jika ekonomi antropologi disamakan dengan berfilsafat lintas budaya tentang kehidupan manusia di dalam luas akal, maka Aristoteles layak untuk dapat diakui sebagai seorang pendiri ayah. Itu Akar spesialisasi ini paling sering dilacak pada ekspansi kerajaan kolonial Eropa , terutama sejak abad kedelapan belas dan seterusnya. Bentuk ekonomi "lain" yang didokumentasikan oleh ekspedisi ilmiah, tetapi juga oleh misionaris dan petualang lainnya , di seluruh daratan Eurasia serta di kerajaan luar negeri, pada awalnya berfungsi sebagai dasar untuk teori Pencerahan tentang tahap-tahap evolusi. Ini berlanjut sepanjang yang kesembilan belas abad, oleh para akhir dari yang sistematis perhatian dibayar untuk tenaga kerja dan budaya material. Namun, sampai generasi Franz Boas dan Bronislaw Malinowski menetapkan standar untuk jangka panjang lapangan penelitian, yang ekonomi tidak dipandang sebagai objek utama dari teori antropologi dan tidak ada keterlibatan dengan para ekonom. (Chris Hann)

3. Sejarah antropologi ekonomi dan ilmu ekonomi

Pada awalnya ahli antropologi hanya memerhatikan data ekonomi sebagai bagian dari data etnografi. Sebagian dari data yang mereka sebut sebagai data ekonomi yang sulit dipisahkan dari data non ekonomi. langkah-langkah yang mencoba memisahkan data ekonomi menjadi kajian tersendiri, atau mencoba mengkaji etnografi dengan memfokuskan pada bidang ekonomi mulai dirintis pada awal abad 20, ketika teori-teori ekonomi terjadi telah berkembang.

Perkembangan antropologi selanjutnya tidak dapat dipisahkan dari pengaruh ilmu ekonomi. dalam arti, para ahli antropologi tidak menutup mata terhadap teori, konsep maupun metode yang di pakai para ekonom dalam mengkaji masalah-masalah ekonomi. langkah itu dimulai sejak para ahli antropologi menaruh perhatian terhadap gejala ekonomi pada masyarakat sederhana maupun peasant. Karena ketika itu belum ada teori atau konsep yang mengkaji masalah ekonomi, sebaliknya ilmu ekonomi telah berkembang maju membangun teori, konsep dan hukum-hukum ekonomi. dengan menaruh perhatian terhadap ilmu ekonomi, maka secara tradisional ahli antropologi ekonomi mempunyai pengetahuan seperti harga, sewa, bunga, investasi , dan sebagainya.

Dalam antropologi ekonomi terdapat dua pendekatan (formalis dan substantif) terkait berlakunya teori dan konsep serta metode untuk mengkaji fenomena dalam perekonomian primitive dan peasant.

Ahli antropologi ekonomi menghadapi fenomena ekonomi dalam masyarakat sederhana terintegrasi dengan sistem social dan budaya masyarakat. (Dalton: 12) menekankan bahwa situasi mempengaruhi kajian antropologi ekonomi sehingga definisi Bohannan (1958) tepat diperhatikan oleh ahli antropologi:

Pada dasarnya, antropologi tidak mengajukan pertanyaan yang sama dengan ekonomi. Bisnis antropologi bukanlah ekonomi; ini lebih merupakan sesuatu yang disebut “etno – ekonomi” sebuah pernyataan dari kategori pemikiran dan bahasa, gagasan, prinsip tindakan, yang dalam hal ini seseorang melembagakan bisnis untuk mencari nafkah. Untuk tugas antropologi menjelaskan bagaimana seseorang mencari nafkah, kemudian mengklasifikasikan metode tersebut, dan ber teori tentang cara mereka terkait dengan atribut budaya atau social lainnya.

Definisi Bohannan tersebut melihat bahwa apa yang dimaksud dengan fenomena ekonomi lebih menunjuk kepada sistem budaya yang mendasari perilaku ekonomi yang tampak. Dengan memperhatikan aspek sistem budaya tersebut, maka aspek manusia sebagai pelaku ekonomi menjadi Nampak dalam kajian, kajian antropologi ekonomi meliputi pula

mempelajari peran-peran individu di dalam kegiatan ekonomi, dan termasuk individu-individu dalam sistem ekonomi industry (Frakenberg, 1975 : 55).

Ahli antropologi ekonomi melihat bahwa sistem perekonomian merupakan produk dari suatu sistem social masyarakat. Sistem perekonomian pasar merupakan produk masyarakat industry. Namun demikian, organisasi perekonomian ini berjalan tanpa control dari sistem social masyarakat. Perekonomian ini berfungsi tanpa campurtangan sistem social yang berlaku sehingga para ahli ekonomi tidak perlu memasukkan aspek aspek organisasi kemasyarakatan yang lebih luas di dalam mengkaji suatu perekonomian. Sebaliknya kajian antropologi ekonomi menemukan adanya integrasi yang rapat antara institusi ekonomi dengan institusi kemasayarakan. Hal yang seperti ini membuat suatu hal yang tidak mungkin bagi mereka untuk melukiskan fenomena ekonomi tanpa pada waktu yang sama menunjukkan aspek-aspek social kultural yang terkait (Dalton, 1961: 17).

4. Definisi Antropology Ekonomi

Tantangan pertama yang ingin dilihat pada sejarah antropology ekonomi adalah menemukan definisi yang berguna tentang bidang tersebut. Menurut Dalton dikutip oleh Andres mberpendapat bahwa bahwa penelitian dalam antropologi ekonomi bercirikan :

- a. Kerja lapangan individu
- b. Focus pada ekonomi kecil (masyarakat)
- c. Dan pertmbangan sejarah. Menurut Dalton, ekonomi terdiri dari serangkaian topic yang berbeda, seperti struktur dan kinerja pra-kolonial, pra-industri,colonial, dan pascakolonial, dan ekonomi petani.

Menurut Dalton dikuti Andres mengatakan, antropologi ekonomi juga dpat didefinisikan serangkain topik yang ditulis para sarjana yang menyebut diri mereka “Antropologi ekonomi, misalnya anggota Socienti of Eco nomic Anhtropology (SEA). Dalam pertemuan perdana Society of economic 1982 para peserta membahas topik-topik berikut, antara lain: (1) sejarah Mexico pra-Hispanik, (2) Evolusi Oaxaca pra-Hispanik (3) kontribusi Mark pada antropology ekonomi (4) Pemikiran perdebatan formalis Vs substantivis karl Polayi (5) masalah analisis pengambilan keputusan dankompleksitas dalam teori permainan dan model pemrograman linier (6) pembangunan yang tidak merata (7) Asumsi inti ekonomi pembangunan yang biasanya tidak memperhitungkan peran politik dan mengandalkan definisi rasionalitas yang sempit (8) menambahkan elemen soial dan budaya kedalamana anaalisi biaya manfaat.

Ekonomi antropologi sebagai persimpangan antropologi dan ekonomi. secara garfish akan terlihat seperti irisan antara dua himpunan (ekonomi dan antropologi). Definisi ini mencakup penggunaan alat-alat ekonomi untuk menganalisis topik-topik yang dipelajari secara tradisional dalam antropologi, dan menggunakan alat-alat antropologi untuk mempelajari variabel-variabel ekonomi tradisional. Artinya para ekonomi yang telah mempelajari budaya dan nilai-nilai dianggap sebagai antropologi ekonomi untuk tujuan analisis. Andres. 2010

5. Antropologi Ekonomi: Deskripsi dan Analisis

Literatur antropologi ekonomi sering menampilkan dikotomi: deskripsi yang sangat baik tentang organisasi ekonomi, proses, nilai, dan teknologi, dikombinasikan dengan analisis dan generalisasi teoritis yang tidak memadai. Namun dikotomi tersebut mencerminkan persiapan yang dikembangkan dari para antropologi. Deskripsi data yang tepat di mana antropologi membenamkan dirinya adalah fitur yang membedakan profesi. Analisis teoritis, bagaimanapun, adalah salah satu langkah menjadi data; dan seperti prakonsepsi ekonomi dan ekonomi budaya antropologi sendiri yang mengaburkan membuat analisis teoritis ekonomi primitif menjadi lebih sulit dan kurang berhasil.

Untuk antropologi ekonomi, hanya makna yang substantif dari ekonomi yang relevan. Untuk komunitas primitif manapun, seorang hanya dapat mengasumsikan keberadaan semacam aparat institusional yang melalui barang-barang material diperoleh dan didistribusikan. Seorang tidak dapat mengasumsikan secara universal keberadaan lembaga ekonomi khusus seperti yang membedakan ekonomi pasar. Bukan penghematan perhitungan yang disebabkan oleh "kelangkaan" yang bersifat universal, melainkan kebutuhan untuk penyediaan barang-barang material yang terstruktur. George Dalton, 1961

PEMBAHASAN

1. Antropologi Ekonomi

Antropologi Ekonomi mempelajari bagaimana masyarakat menyediakan barang dan jasa material. Selama penyediannya orang akan berhubungan satu sama yang lain (Morgan & Qin.)

a. Definisi

Antropologi Ekonomi pada Awalnya berfokus pada kehidupan Ekonomi Masyarakat Primitif, di mana banyak elemen yang ada dalam ekonomi barat (seperti uang, sistem pasar) tidak ada. Pengamatan langsung terhadap masyarakat non-kapitalis melalui kerja lapangan etnografi menghasilkan hasil yang mengesankan dan informasi yang kaya

secara kontekstual tentang kegiatan ekonomi di seluruh dunia. Cara para antropologi bereaksi terhadap konfrontasi ini bagaimana mereka mengatasinya secara teoritis, menghasilkan sebagian besar perdebatan dalam antropologi ekonomi.

b. Debat Intelktual

Perdebatan utama dalam antropologi ekonomi telah berpusat di sekitar (a) penerapan universal kategori analisis yang dihasilkan Barat (b) Pertanyaan tentang nilai (c) pertanyaan tentang sejarah dan kebutuhan antara pemerintahan, dan (d) bobot budaya (makna) dalam proses ekonomi.

1) Kategori Analisis Barat

Perdebatan utama terjadi antara para antropologi yang menganggap bahwa dalil-dalil ekonomi marginalis, yaitu, alokasi rasional (mengoptimalkan) sumber daya (langka). Para antropologi yang mengikuti polayiberfikir bahwa tindakan rasional sehubungan dengan pengambilan keputusan ekonomo hanya berlaku dalam konteks ekonomi pasar barat, dan bahwa definisi ekonomi yang sebenarnya harus bermakna dalam masyarakat manapun.

2) Pertanyaan tentang nilai

Pertanyaan tentang nilai adalah fungsi sebagai pertukran kebutuhan untuk mencapai kesetaran melalui perbandingan. Beberapa aspek nilai telah menjadi sumber perdebatan terus menerus dalam antropologi.

3) Budaya

Aspek budaya telah diperhitungkan dalam antropologi ekonomi terutama konteks dimana kegiatan material terjadi.

c. Konsep dan Teori

1) Produksi secara umum dipahami sebagai transformasi manusia dari materi, melalui kerja menjadi beberapa barang yang berguna dan dapat dikonsumsi. Di sebagian besar masyarakat, proses produksi memerlukan penggunaan teknologi yang kompleks dan desain proses kerja yang kompetitif. Pengetahuan tentang keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi tertentu dan koordinasi seluruh proses merupakan aset control penting yang umumnya didistribusikan secara tidak merata diantara mereka yang berpartisipasi dalam produksi. Ini telah memberi kesempatan para antropologi untuk menganalisis interaksi kecil yang terjadi diantara mereka yang berpartisipasi dalam kerja yang kompleks.

2) Distribusi dan sirkulasi

Konsep distribusi mengacu pada alokasi barang antara individu atau kelompok yang berbeda, sedangkan sirkulasi mengacu pada pergerakan barang. Proses ini menengahi antara momen-momen 'produksi dan konsumsi' dalam perekonomian.

Antropologi ekonomi telah mengembangkan tipologi bentuk distribusi yang awalnya diusulkan oleh Polanyi. Distribusi Polanyi adalah elemen yang menyediakan kontinuitas dan struktur untuk proses ekonomi, ia menyimpulkan tiga bentuk utama distribusi digunakan untuk mengintegrasikan ekonomi: timbal balik redistribusi, dan pertukaran, tipologi ini mengungkapkan kelembagaan tidak begitu banyak transaksi.

3) Konsumsi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai penggunaan barang atau jasa. Penggunaan terkadang menyiratkan penghancuran barang dan menghalangi penggunaan lebih lanjut; jika tidak, suatu barang dapat digunakan dalam berbagai cara, berturut-turut atau bersamaan oleh orang yang berbeda

Antropologi ekonomi berfokus pada hubungan sosial yang muncul melalui proses konsumsi di ruang rumah tangga atau ruang publik lain yang lebih terbuka. Beberapa antropologi menggaris bawahi aspek bermakna dari tindakan konsumsi yang dipahami sebagai tanda-tanda dalam sistem informasi yang mengekspresikan hubungan sosial.

2. Tema Inti dalam Antropologi Ekonomi. Chris Haan. 2018

a. Mata Pencarian

Salah satu cara untuk mengatur pengetahuan dalam antropologi ekonomi, yang berasal dari era ketika pendekatan evolusionis mendominasi dan bertahan paling kuat dalam subbidang lingkungan (ekologis) dari disiplin tersebut, adalah dengan mengklasifikasikan masyarakat menurut cara utama yang digunakan anggotanya untuk memperoleh penghidupan, baik secara langsung untuk penghidupan atau untuk mendapatkan uang dalam ekonomi tunai dengan membuang surplus mereka, atau kombinasi keduanya. Ensiklopedia ini berisi tentang pemburu, pengumpul, penggembala, hortikultura, petani, perikanan, pertambangan, sektor informasi, dan pekerja industri. Kategori-kategori ini menandai subbidang yang cukup koheren di mana para antropologi merasa terbantu untuk membedakan pola perilaku ekonomi dan mengeksplorasi interaksi dengan dimensi lain dari kehidupan sosial manusia, teknologi, dan lingkungan ekologis.

b. Kerja

Cara alternatif untuk menyusun bidang antropologi ekonomi adalah meminjam dari pengklasifikasi dasar ekonomi seperti produksi, konsumsi, distribusi, pasar, kredit, investasi, dan sebagainya, ini adalah istilah paradigma Barat. Dan harus berhati-hati untuk menyesuaikan ketika menerapkannya dalam konteks non-Barat. Tetapi asalkan seorang tetap sadar akan asal usulnya, tidak salahnya dilakukan dengan cara ini. Sebagian besar kelompok manusia memiliki beberapa istilah yang mungkin kita terjemahkan sebagai “pekerjaan”. Dalam arti aktivitas yang diarahkan pada tujuan yang berbeda dari suatu yang mendekati permainan atau waktu.

c. Konsumsi

Studi konsumsi diabaikan untuk sebagian besar sejarah antropologi ekonomi, ia menjadi terkenal pada akhir abad kedua puluh ketika debat formalis-substantif telah mereda dan pendekatan neo-Marxis telah ditolak karena dugaan determinisme ekonomi mereka. Jika konsumsi diidentikkan secara luas dengan reproduksi sosial, maka bisa dibayangkan itu telah menjadi pusat penelitian antropologi sejak awal dimana istilah kekerabatan klasifikasi memetakan alam semesta sosial dapat dilihat sebagai setara dengan cara dimana sistem harga mengintegrasikan ekonomi yang dimonetisasi. Para antropologi telah memberikan kontribusi studi perintis tentang perubahan historis dalam pola konsumsi yang menyoroti munculnya masakan haute yang berbeda dengan di zaman perunggu. Antropologi telah memperhatikan estetika dan budaya material, dan peran konsumsi dalam mengekspresikan identitas kolektif, dari kelompok etnis hingga subkultur muda.

d. Perdagangan dan pasar

Perdagangan dan pasar membentuk landasan utama di mana kaum substantif, yang dipimpin oleh Polanyi, mengajukan tantangan mereka kepada kaum formalis pada 1950-an dan 1960-an. Mereka berpendapat bahwa perdagangan yang dimotivasi oleh keuntungan, seperti yang diteorikan oleh Adam Smith, bukanlah cara utama di mana perdagangan telah berkembang sepanjang sejarah. Perdagangan jarak jauh, diatur melalui politik, diplomasi, dan administrasi kontrol, adalah sering lebih signifikan. Antropolog ekonomi merasa perlu untuk menyelidiki konteks sosiokultural ekonomi kapitalis yang kompleks dan hubungan sosial yang membentuk setiap tindakan pertukaran. Keith Hart (2000).

e. Uang dan barter

Topik kunci lain bagi para antropolog ekonomi sejak awal adalah uang. Marcel Mauss berpendapat untuk definisi yang lebih luas yang akan mencakup (barang-barang berharga dari para Trobriand Kepulauan),. Polanyi lebih eksplisit dalam menantang para ekonom bersumsi bahwa uang muncul dalam rangka untuk menyelesaikan ifisiensi pertukaran barter. barter perlu dilihat lebih dari pertukaran dari yang diinginkan komoditas; itu biasanya memiliki sebuah kaya budaya dan diplomatik konteks. Keith Hart (2000)

Salah satu tugas antropologi ekonomi adalah menyusun klassifikasi-klasifikasi sistem ekonomi di dunia, termasuk di dalamnya klasifikasi pertukran (Dalton, 1961:16). Polayi (1968) merupakan salah satu seorang sarjana yang mencoba merinstis klasifikasi pertukaran, dia membdakan pertukaran menjadi tiga pola, yaitu: resiprositas, redistribusi, dan pertukaran pasar pertukran tersebut didasarkan pada harapan-harapan atau motif yang ingin diperoleh para partisipan dalam melakukan transisi.

Menurut Polayi (1968). Resiprositas dan redistribusi merupakan pola pertukaran dalam sistem ekonomi sederhana, sedangkan pertukran pasar merupakan pola dalam dalam sistem ekonomi pasar

f. Kredit dan Hutag.

Hutang adalah tema mapan lainnya dalam antropologi ekonomi, khususnya dalam konteks patani dan sistem perdagangan dan pasar non industri di mana hubungan kepercayaan selalu menjadi pusat. Utang mungkin terkait dengan investasi produk, tetapi juga terkait dengan hubungan eksploitatif. Kredit dan hutang telah lebih menonjol dlam antropologi ekonomi dengan krisis global awal abad kedua puluh satu. Antropologi telah mengeksplorasi finansialisasi di banyak tingkatan, dari lembaga pusat hingga skema keuangan mikro yang dimaksudkan untuk mengentaskan kemiskinan di dunia selatan. Dalam kondisi tertentu, bagaimanapun, kebijakan untuk mempromoskan “inklusi keuangan” dapat memiliki konsekuensi yang menguntungkan.

g. Globalisasi

Para antropologi ekonomi berusaha keras untuk menempatkan studi etnografi mereka dalam dinamika global, khususnya dinamika imperialis eksplitatif kapitalisme sebagai sistem dunia. Melengkapi laporan tingkat makro, studi konsumsi telah menarik perhatian pada acara-cara di mana produk global dan modernitas itu sendiri mengalami apropriasi local. Proses pelokalan ini semakin didorong oleh kebijakan perusahaan

transnasional yang cerdas. Periklanan dan branding sangat penting untuk pemasaran yang sukses.

h. Sosialisme

Banyak antropologi menjelajahi organisasi ekonomi khas Negara-negara sosialis di manapun dimungkinkan untuk mendapatkan akses ke sana. Sebagian besar pekerjaan di Eropa bagian Timur berbasis pedesaan dan terkonsentrasi pada pertanian kolektif. Studi menunjukkan bahwa adaptasi yang lebih berhasil dari doktrin perencanaan pusat seperti yang dikembangkan di Hongaria setelah 1968, adalah yang menggabungkan prinsip kepemilikan sosial dengan insentif material dan sinyal pasar. Studi pabrik menunjukkan bahwa masalah keterasingan dan eksploitasi mungkin tidak begitu berbeda dari masalah yang dikemukakan di pabrik kapitalis, (misalnya sistem upah borongan yang digunakan). Namun, satu-satunya model umum sosialis yang dikembangkan oleh seorang antropologi didasarkan pada kasus Rumania, varian yang sangat represif dibawah kediktatoran.

i. Ekonomi moral

Ekonomi moral adalah bidang yang sangat penting yang telah lama menjadi perhatian para antropologi ekonomi, khususnya yang dibangun berdasarkan penggunaan konsep oleh sejarawan Marxis E.P. Thompson dan ilmuwan politik. Ekonomi arus utama cenderung mendekati kesejahteraan dengan fokus pada Pareto Optimum (kondisi dimana tidak ada penyimpangan yang dapat dilakukan tanpa mengurangi utilitas orang lain) tetapi distribusi awal ini tidak ada hubungannya dengan keadilan normative. Mereka yang menyerukan ekonomi moral biasanya berfokus pada norma dan nilai kelompok yang bersangkutan, terutama kemampuan kelas bawahan untuk menegaskan norma-norma tersebut sebagai bentuk protes dan perlawanan.

j. Rumah Tangga

Dalam versi antropologi ekonominya, polanyi sebagaimana dikutip oleh Chris Hann, dia memasukkan "rumah tangga" sebagai bentuk integrasi kemapat (selain timbal balik, redistribusi, dan pertukaran), meskipun ini akhirnya dibatalkan (atau lebih tepatnya di masukkan kedalam kategori redistribusi), studi tentang ciri khas kehidupan ekonomi pada tingkat ini telah menjadi komponen utama antropologi ekonomi sejak awal terinspirasi oleh ekonomi agraria. Para antropologi menyadari bahwa dinamika produksi dalam ekonomi petani yang terutama berorientasi pada pemenuhan kebutuhan subsisten anggotanya akan berbeda dari dinamika produksi kapitalis. Chris Hann. 2018.

3. Struktur dan Perilaku Ekonomi

Dalam sintesa antropologi ekonomi menguraikan terdapat 3 paradigma yang berbeda yang di gunakan antropologi ekonomi untuk memahami struktur dan perilaku ekonomi, yaitu :

a. Model Sosial-struktur dan politik ekonomi

Model social focus pada kelompok, perhatian disiplin standar para antropolog. Mereka mulai dari asumsi bahwa manusia adalah social; mereka hidup dan bertindak dalam kelompok, yang struktur dan nilainya membatasi pilihan dan tindakan individu. Dalam model social, baik ekonomi maupun masyarakat bukanlah kumpulan perilaku individu, tetapi sesuatu yang lebih besar dengan logika dan aturannya sendiri. Ada dua jenis utama model social, yaitu:

- 1) Model social-struktural didasarkan pada karya emile Durkheim, yang melihat kehidupan social sebagai sumbu harmoni kekuatan, masyarakat manusia bergantung pada kerja sama, yang pada gilirannya menurut penekanan kepentingan pribadi dalam tunjuk kelompok. Nilai-nilai masyarakat, yang dibentuk dan diperkuat melalui interaksi manusia, meningkatkan kondisi yang mempertahankan keadaan masyarakat. Dengan demikian sistem social yang berhasil ada dalam keseimbangan yang mengutamakan pelestarian perubahan.
- 2) Model politik-ekonomi didasarkan pada Karl Marx, yang berfokus pada konflik kepentingan social. Dalam model ini, sumber dasar konflik adalah distribusi kepemilikan pribadi yang tidak merata antar kelas. Ketimpangan terstruktur melalui cara produksi, yang memfasilitasi atau membatasi akses ke sumber daya, termasuk tanah, tenaga kerja, dan modal. Karena kelas social adalah bentuk utama diferensiasi dalam masyarakat, perjuangan politik atas distribusi sumber daya dan kekuasaan terjadi antar kelas.

b. Model Kepentingan Sendiri

Dalam model kepentingan sendiri, fokusnya adalah pada individu sebagai pembuat keputusan rasional yang mengalokasikan sumber daya menakutkan untuk tujuan alternatif. Ini bertentangan secara substansial dengan pendekatan ekonomi mikro kontemporer. Dalam model ekonomi kontemporer, tujuan utamanya adalah utilitas, segala sesuatu yang membawa kepuasan bagi seorang individu. Meskipun ekonom kontemporer mengakui bahwa utilitas tidak sama dengan uang, mereka sering mengukurnya dalam istilah moneter. Sebaliknya, antropolog lebih cenderung melihat tujuan lain yang dicita-citakan orang, terutama dalam masyarakat dimana transaksi

ekonomi tidak dimediasi oleh uang atau sistem pasar. Namun, meskipun mungkin tujuannya berbeda, individu tetap dianggap sebagai pembuat keputusan rasional yang membuat keputusan.

- c. Pradigma ketiga adalah model ekonomi budaya, yang berusaha memahami ide-ide dan nilai-nilai yang memotivasi tindakan orang, termasuk inovasi. Ekonom budaya fokus pada budaya sebagai komunikasi simbolik dan sistem makna. Dalam antropologi kontemporer, model budaya ditemukan terutama dalam antropologi interpretatif, yang menarik perhatian pada nilai-nilai dan sistem simbolik sebagai landasan makna dan tindakan.

Penggunaan model budaya dapat mengarah pada perspektif yang ingin dilawan oleh model kepentingan pribadi, seperti gagasan bahwa nilai-nilai budaya menghalangi pemikiran strategis dan inovatif. Misalnya model budaya telah mengarah pada konsep budaya kemiskinan, yang mengemukakan bahwa nilai-nilai orang miskin meningkatkan kemiskinan mereka. Ini mengemukakan dan mengembangkan ide ini yang menghubungkan budaya kemiskinan dengan kondisi material dan sosial dimana orang miskin tinggal.

4. Masa Depan Antropologi Ekonomi

Pada tahun 1950-an tidak mungkin untuk memprediksi sebagian besar topik dipejalari oleh antropologi ekonomi. Pada tahun 2000-an, misalnya, topik baru telah muncul, seperti “branding” dan “hibriditas”, serta metodologi eksperimental baru. Demikian pula, hari ini tidak mungkin untuk memprediksi topik penelitian antropologi ekonomi 50 tahun ke depan. Bahkan akan sulit untuk mengantisipasi 10 tahun ke depan! Namun demikian, ada beberapa peluang yang membuka peluang globalisasi ekonomi yang cepat bagi antropologi ekonomi. Komunitas internet yang semakin populer dan jejaring sosial virtual mewakili normal sosial, diskriminasi, gerakan politik, dan banyak topik lainnya dapat dianalisis melalui “antropologi virtual”. Faktanya, dunia virtual mendefinisikan ulang sifat menjadi partisipasi pengamat. Andres. 2010

KESIMPULAN

Antropologi ekonomi awalnya hanya berfokus pada kehidupan Ekonomi Masyarakat Primitif, di mana banyak elemen yang ada dalam ekonomi barat. Namun setelah melalui perdebatan dan teori ekonomi sudah banyak yang muncul antropologi ekonomi mengakui adanya keterkaitan antara antropologi dan ekonomi. Terdapat beberapa poin yang tidak bisa lepas dari antropologi ekonomi yaitu tentang pencaharian, kerja, produksi, konsumsi, distribusi, perdagangan pasar, uang dan barter, kredit dan hutang, globalisasi, sosialisme, ekonomi moral dan rumah tangga bahkan

dalam antropologi ekonomi untuk melihat struktur dan perilaku ekonomi menggunakan tiga paradigma yang berbeda, yaitu: model social-struktur dan politik ekonomi yang fokusnya terhadap kelompok-kelompok yang terdapat dalam masyarakat, selanjutnya model kepentingan sendiri yang fokusnya pada individu sebagai pembuat keputusan rasional, kemudian yang terakhir model ekonomi budaya, yang fokusnya berusaha memahami ide-ide dan nilai-nilai yang memotivasi tindakan orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, Scott. 1973. "Ekonomik Antropologi: Problem in theory, method and analisis", dalam John J. Honingman (ed), *Handbook of Social and Cultural Anthropology*. New York: Company Inc.
- Anthropology, American University, Washington, DC, USA
- Dalton George Brad college, 1961 *Economic Theory And Primitif Society*. Amireican Anthropologist.
- Hann, Chris, 2018. *Economic Athropology, The International of Anthropology*. Editet By Hilary Callan. John Willy & Sons, Ltd
- Jacob, Teuku. (2006). *Manusia Makhluk Gelisah, Melalui Lensa Bioantropologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Keit, Hart., 2000. *The Memory Bank: Uang di sebuah merata Dunia*. London: Profil
- Koenig, Dolores, *Development and Economic Anthropology: The Contributions of Economic Anthropology to International Development Practice* - Department of
- leClair, Edward E. JR. dan H.K.Schneider. 1968. "The Development of Ecomic Anthropology", dalam Edwad E. LeCair JR. dan H.K.Schneider (ed). *Economic Anthropology, Reading in Theory And Analysis*. New York : Holt, Renehat and Windon. In.
- Muhammad, Nurazzura diah & Mahboob, Dewan Hossain, 2014. An Overview of the Anthropological Theories. *Intenasional Journal of Humatities and Social Sciaence*, vol 3. No 10 (1) Agustust
- Morgan, M.S Morgan & Qin D. *Eksiklopedia Internasional Ilmu Sosial & Perilaku*
- Marquen, Andres Gramajo. 2010 *Economic Antropology Pas And Future*. *Jornal Laissez-and Fair*, no 32
- Polanyi dan kalr 1968, *sosietis and economic system*" dalam Geoge Dalton, (ed). *Primitive, arabiv and moderan. Essyas of karl polayi*. boston. beacon press.
- Ronald, Frankemberg. 1975. "Economic Anthropology : One An-thopology's view". Dalam R. Fitert, *Themes in Economic Anthropology*, London: Tavistoc Publication
- Tabrani, *Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Studi Kajian Gradual Menuju Pradigma Global)* *Jurnal PEURADEUN : Media Kajian Ilmiah Sosial, Poitik, Hukum, Agama dan Budaya*
- Williiam, Haviland, A. (1988). *Antropologi*. Peterj: RG Soekarjo, Jakarta: Erlangga.
- George, Dalton, 1961. *Economic Theory and Primitif society*". *Amirican Antropologi*. 63 (1)